

PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN DARI BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENGAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI SDN NGEMPLAK SIMONGAN 02 SEMARANG

Nurmawati*, Binti Muflikah, Siti Kadarwati, Mohammad Hariyono,

Maria Yustina Rensi D

Universitas Terbuka Semarang

Corresponding Author: * nurmawati@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Kreatifitas merupakan aspek yang penting bagi setiap siswa didik dalam pembuatan kerajinan tangan, dan tinggi rendahnya kreativitas yang dimiliki oleh anak didik akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SD berfungsi untuk mengembangkan keterampilan siswa sebagai bekal untuk berkarya serta menumbuhkembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan dalam menghargai seni keterampilan kerajinan tangan di SD dan penerapannya dalam kelas. Keterampilan dan kreativitas siswa tersebut tergantung kepada kemampuan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswanya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru SDN Ngemplak Simongan 02 Semarang untuk bisa mengolah barang bekas menjadi barang yang indah dan berguna. Target luaran kegiatan ini adalah para guru mampu mengkreasikan barang bekas menjadi sebuah kerajinan tangan yang bagus dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Diharapkan pengetahuan yang diperoleh selama dalam pelatihan bisa diaplikasikan kedalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, untuk kemudian diserap oleh siswa sehingga siswa mampu mengembangkan sikap dalam berperilaku, mampu mengembangkan kemampuan dalam berkarya, serta mampu dalam mengolah barang bekas menjadi produk yang indah.

Kata Kunci: Prakarya, Kreativitas. Barang Bekas

PENDAHULUAN

Pendidikan seni merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan kreatif siswa dalam pembelajaran berdasarkan standar atau kaidah estetika yang telah ditetapkan (Wekke & Astuti. 2017:33). Selain itu, pedagogi seni memiliki tujuan lain yaitu mendidik siswa menjadi manusia yang berjiwa seni, mampu mengolah karya seni dengan kreativitasnya sendiri, karena melalui pedagogi seni kemampuan kreatif anak diolah dan kemudian dikembangkan. Pendidikan seni juga mengembangkan berbagai kemampuan anak untuk selalu berpikir kritis dan kreatif serta inovatif (Nek Anita:2020)

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah merupakan mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang mencakup berbagai mata pelajaran, meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan kerajinan tangan. Pembelajaran seni rupa dan keterampilan pada mata pelajaran SBdP termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika, dan di SD pembelajaran SBdP lebih menekankan pada keterampilan manual. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran SBdP tidak hanya bertujuan untuk menguasai mata pelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan keterampilan manual. Mata pelajaran SBdP merupakan program pilihan yang dapat ditawarkan kepada siswa, yang bertujuan untuk menguasai satu atau lebih jenis keterampilan yang dapat menjadi kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran SBdP diajarkan di sekolah karena keunikan, makna dan kegunaannya bagi kebutuhan perkembangan peserta didik berdasarkan pemberian pengalaman estetik berupa aktivitas ekspresif, kreativitas dan apresiasi melalui pendekatan sebagai berikut: "Belajar dengan seni", "Belajar melalui seni" dan "Belajar tentang seni"

Pembelajaran seni dan kerajinan merupakan bagian yang sangat penting dari kurikulum 2013 karena memiliki manfaat yang sangat penting dalam kehidupan seseorang baik secara pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, sangat masuk akal apabila seni dan budaya harus dimasukkan dalam kurikulum sekolah dasar 2, seperti yang ditunjukkan dalam kurikulum. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37 Ayat 1. Mareza (2017) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran SBdP adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja dan tanggung jawab peserta didik dalam bidang seni,

Mata pelajaran SBdP bertujuan untuk mengembangkan kesempatan yang berbeda bagi siswa sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing. Tujuan utama kualifikasi sesuai dengan tujuan pendidikan adalah (a) keterampilan dasar, kemampuan dan sikap yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan untuk mencari nafkah, (b) kurangnya pengetahuan dasar tentang berbagai bidang pekerjaan di masyarakat terdekat. Kemampuan menyesuaikan diri dengan masyarakat dan percaya diri, c) keterampilan sesuai dengan minat, keterampilan dan kebutuhan lingkungan.

Permasalahan yang terjadi di SDN Ngemplak Simongan 2 Semarang adalah bahwa pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), materi bahan ajar yang diberikan oleh guru kurang bervariasi sehingga mengakibatkan kurang menariknya pembelajaran tersebut dan tentu saja berakibat pada ketidak maksimalan peserta didik dalam menuangkan idenya dalam berkreasi. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya guru dalam berinovasi. Kurangnya ide dalam bereksplorasi membuat guru hanya memberikan materi yang alakadarnya saja. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat pada pelajaran keterampilan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim abdimas di SDN Ngemplak Simongan 02 Semarang, diketahui bahwa guru belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan/prakarya. Pelatihan yang pernah diikuti oleh guru adalah pelatihan yang berhubungan dengan metode pembelajaran

dan pembuatan Rencana Pembelajaran.

Dengan melihat permasalahan diatas, maka perlu kiranya para guru SDN Ngemplak Simongan 02 Semarang diberikan pelatihan tentang pembuatan kerajinan tangan yang menarik, variatif dan memiliki nilai ekonomis. Dalam Kegiatan pelatihan tersebut tim abdimas tidak hanya melakukan pendampingan saja, namun juga memberikan tutorial dan praktek tentang pengolahan dan pembuatan barang bekas menjadi aneka kreasi kerajinan tangan yang menarik. Barang bekas yang dimaksudkan adalah semua barang yang telah tidak dipergunakan atau tidak dapat dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang sudah diambil bagian utamanya (Iskandar, 2006: 2). Barang bekas identik dengan sampah, biasanya benda tersebut langsung dibuang seperti plastik bekas, kaleng bekas, kain perca banyak kita jumpai di mana-mana. Namun benda-benda tersebut sebetulnya masih dapat dimanfaatkan menjadi sebuah karya yang mempunyai nilai estetis dan nilai ekonomis. Diharapkan dengan pelatihan tersebut para peserta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran SBdP dan dapat meningkatkan kompetensi serta profesionalisme guru, sehingga dapat menunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut..

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru SDN Ngemplak Simongan 02 Semarang dalam pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas. Kegiatan tersebut dilakukan dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang keterampilan/kerajinan tangan, sehingga dapat menunjang dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kelas. Program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan para guru dalam masa pandemic seperti sekarang ini. Dan dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut, diharapkan para guru dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam pembuatan aneka keterampilan.

METODE

Kegiatan ini berbentuk pelatihan yang berlangsung selama 8x pertemuan, dan program ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan durasi pelatihan selama 120 menit tiap pertemuannya. Kegiatan ini bertempat di SDN Ngemplak Simongan 02 Semarang yang beralamat di Jl Gedung Batu Tengah II, No 12 Ngemplak Simongan, Kecamatan Semarang Barat. Peserta yang mengikuti pelatihan ini ada 18 orang guru.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah (tutorial), diskusi, tanya jawab, dan simulasi /praktek. Dalam proses pelatihan/ pendampingan, para peserta disuguhkan materi pelatihan yang menarik dalam bentuk modul/handout yang didukung dengan penggunaan media CD. Untuk mendukung kelancaran proses dalam kegiatan ini, maka pelatihan dilakukan dengan dua model, yaitu model pembelajaran langsung secara tatap muka untuk menyampaikan kegiatan yang bersifat teoritikal dan praktek, serta model daring untuk kegiatan yang pemberian tugas (pembuatan produk/kerajinan tangan). Hal tersebut dilakukan mengingat waktu yang kurang memadai, sedangkan materi yang diberikan lumayan beragam.

Materi pelatihan dikemas dalam sebuah buku Handout yang berisi tentang pemanfaatan dan pembuatan kreasi kerajinan tangan dari barang bekas, yang didukung dengan gambar-gambar yang menarik, disertai dengan langkah pembuatannya. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini adalah pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas seperti kardus, plastik, kaleng susu, kertas koran, sedotan, stik es krim dll. Peralatan pendukung yang digunakan adalah : gunting, cutter, penggaris, lem uhu, lem tembak, isolasi bolak balik, lakban, dan beberapa asesories pemanis.

Sebelum melakukan Program Pengabdian Masyarakat ini, tim melakukan langkah-langkah yang terbagi dalam 3 tahap yaitu: tahap persiapan, tahap penyampaian materi, dan tahap praktek/pelaksanaan. Dalam tahap persiapan, tim PkM melakukan persiapan tempat, alat dan bahan yang dibutuhkan, serta materi pelatihan yang digunakan. Tahap kedua adalah penyampaian materi, pada tahap ini tim PkM memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibuat, fungsi dan tujuan dari pembuatan kerajinan tangan tersebut kepada para peserta. Tahap ketiga adalah tahap praktek/pelaksanaan, dalam tahap ini tim PkM memberikan pendampingan dan pengarahan kepada para peserta, untuk kemudian memberikan keleluasaan kepada para peserta untuk berkreasi dalam pembuatan kerajinan tersebut, dimana bahan pendukungnya sudah dipersiapkan oleh tim PkM, Dalam pelatihan tsb beberapa media dan metode pembelajaran dilakukan. Media yang digunakan diantaranya adalah LCD proyektor yang menampilkan bermacam-macam kreasi pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas. Fungsi media tersebut adalah untuk memperlancar para peserta dalam memahami proses pembuatannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan oleh 5 anggota tim pengabdian kepada masyarakat kepada para guru SDN Ngemplak Simongan 02 Semarang. Pelatihan ini dilaksanakan untuk mengolah barang bekas menjadi sebuah kerajinan tangan yang indah dan bernilai ekonomis Dalam pelatihan ini, barang bekas yang digunakan adalah botol plastik, kardus, kertas koran, stik es krim, sedotan, gelas plastik, dan kaleng..

Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar, tidak ada kendala apapun, karena para peserta sangat fokus pada materi pelatihan. Evaluasi pelatihan dilakukan setiap kali para peserta melakukan praktek pembuatan kerajinan tangan tersebut, dan hasil yang diperoleh setelah selesai kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut::

1. Para peserta latihan telah terampil berkreasi dalam memanfaatkan barang bekas menjadi sebuah produk yang indah
2. Para peserta latihan dapat mengembangkan kreativitasnya melalui pelatihan dengan membuat kerajinan tangan dari olahan barang bekas yang bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarganya.
3. Para peserta latihan sadar untuk berpartisipasi dalam era globalisasi ini dengan meminimalisir barang bekas/ sampah

Kegiatan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Terbantunya mitra (guru SDN Ngemplak Simongan 02 Semarang) dalam mewujudkan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di kelas yang menarik, inovatif, dan kreatif
2. Meningkatnya kemampuan para guru SDN Ngemplak Simongan 02 Semarang dalam membuat dan mengolah barang bekas menjadi barang yang multiguna, yang bernilai estetis dan bernilai ekonomis
3. Meningkatnya motivasi para guru SDN Ngemplak Simongan 02 Semarang untuk lebih berkreasi dalam menciptakan produk kerajinan tangan dari barang bekas
4. Memberikan peluang kepada guru SDN Ngemplak simongan 02 Semarang untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur mereka



Gambar 1. Proses Kegiatan Gambar 2. Kreasi Stik Es Krim Gambar 3. Produk Pelatihan

PEMBAHASAN

Sebuah pelatihan dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan, baik tujuan organisasi yang menyelenggarakan pelatihan maupun tujuan para peserta yang mengikuti pelatihan secara perorangan. Asdar (2021) menyatakan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk :

1. Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif
2. Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan secara rasional
3. Mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemampuan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan pimpinan.

Dengan melihat hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan kreasi dari barang bekas, maka baik tim pelaksana maupun para peserta pelatihan telah berhasil mewujudkan sebuah tujuan, yaitu para peserta mampu membangun kecakapan dalam waktu singkat, sedangkan tim pengabdian telah berhasil dalam menyampaikan materi sehingga tujuan terpenuhi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pelatihan, dimana tujuan dari pelatihan itu adalah untuk memperoleh kemampuan dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Pemanfaatan Barang Bekas

Kerajinan tangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan tangan atau kerajinan tangan, kerajinan tangan adalah kerajinan tangan yang biasanya terbuat dari berbagai bahan yang mudah didapat dari kerajinan tangan yang ada di sekitar kita untuk membuat hiasan atau benda seni. atau barang sekali pakai. Biasanya istilah ini diterapkan pada cara tradisional dalam melakukan sesuatu. Kerajinan dapat dibuat dari barang bekas seperti botol bekas, kardus dan plastik makanan.

Berawal dari permasalahan sampah tersebut, tim PkM melihat peluang untuk bisa memanfaatkan dan mengkreasikan sampah botol plastik dan barang tidak terpakai lainnya untuk bisa dikelola secara apik, sehingga menghasilkan sebuah inovasi yang bernilai ekonomis tinggi serta kerajinan tangan yang bagus. Seperti yang dinyatakan oleh Sevilna dan Suprayitno (2022) bahwa kreativitas dapat dihasilkan oleh seseorang yang cerdas yang mempunyai keadaan psikologis yang kuat. Kreativitas melibatkan kemampuan otak, emosi serta mental dalam menghasilkan suatu karya yang kreatif

Setyorini (2018) berpendapat bahwa kreativitas sampah plastik, kertas, kardus, kain perca, dan kaleng sebagai kerajinan tangan merupakan solusi yang sangat baik untuk menjadikan barang bekas yang bermanfaat, bahkan dapat dijual, yang dapat dibentuk menjadi barang yang bernilai estetis. Kebanyakan orang beranggapan bahwa barang bekas adalah barang yang harus dihindarkan dari lingkungan karena barang bekas merupakan sumber penyakit. Anggapan ini benar, namun nyatanya tidak semua barang bekas menjadi sumber penyakit. Karena masih ada barang bekas yang bisa dijadikan bahan baku, mis. digunakan sebagai bahan untuk pembuatan benda artistik dan dekoratif. Dan dengan keinginan, ketrampilan dan kreatifitas, barang bekas dapat diolah menjadi barang yang lebih bernilai bahkan bernilai estetis.

Dengan kata lain, tidak semua barang bekas memiliki nilai negatif, namun jika Anda tahu cara menggunakannya dengan benar, barang bekas memiliki nilai positif. Barang bekas yang disebutkan di atas termasuk kemasan karton bekas, kertas koran bekas, dan plastik bekas pakai dapat digunakan sebagai media untuk berkarya. Berbicara mengenai sampah atau barang bekas yang diubah menjadi sebuah kerajinan tangan, maka hal tersebut akan merujuk kepada sebuah keahlian yang dapat menghasilkan uang atau sumber penghasilan yang dapat menopang hidup seseorang. Dan dengan mengolah barang bekas menjadi sebuah kerajinan tangan yang bernilai ekonomis, maka diharapkan masalah perihal sampah bisa teratasi (Sekarningrum, Sugandi, & Yunita, 2020)

Pengolahan barang bekas adalah usaha atau aktivitas manusia untuk menggunakan benda atau barang yang sudah tidak terpakai lagi untuk dijadikan barang baru yang memiliki nilai lebih tinggi (Yuliarti, 2010: 3). Dari pembudi dayaan barang bekas inilah banyak sekali yang dapat dimanfaatkan, baik berupa karya seni kerajinan, seni instalasi maupun dekorasi.

Menurut Suyoto (2008: 84), pemanfaatan barang bekas atau sampah dapat dilakukan dengan program 3R (reuse, reduce, recycle). Reuse (menggunakan

kembali), yaitu kegiatan pemanfaatan kembali barang bekas atau sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun untuk fungsi lain. Sebisa mungkin menggunakan alat yang bisa dipakai berulang-ulang. Reduce (mengurangi), yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulkan sampah. Recycle (daur ulang), yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.

Di masa pandemi ini kegiatan daur ulang bisa dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas menjadi bernilai ekonomis yang tinggi bahkan dalam proses pemasaran juga memiliki harga yang cukup tinggi. Selain diproduksi untuk pemasaran, dan menghasilkan uang, pemanfaatan barang bekas ini juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran dan kreativitas semua kalangan, selain itu juga bisa untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran SBdP (Hadi dkk, 2017).

Di tangan orang-orang yang kreatif dan mampu menciptakan benda-benda bekas yang tidak pernah dianggap berguna, maka limbah ini dapat diubah menjadi berbagai kerajinan seperti kantong kertas, bunga plastik, vas, tempat kertas tisu, hiasan gantung dan masih banyak lagi kreasi lainnya. Pembuatan produk biasa dari bahan bekas dilakukan dengan membersihkan benda yang dibuat. Proses menukar barang bekas dengan produk baru dan berkualitas tinggi disebut proses daur ulang. Daur ulang adalah proses mengubah bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan menghindari limbah yang sebenarnya dapat bermanfaat, mengurangi penggunaan bahan baku baru, mengurangi konsumsi energi, mengurangi polusi, kerusakan tanah dan gas rumah kaca dibandingkan dengan proses pembuatannya. barang baru

Kreasi Dari Barang Bekas

Menurut Susanti dan Priamsari (2019), barang bekas bisa memiliki nilai ekonomis apabila digunakan atau diproduksi dengan benar, karena tidak semua barang bekas bisa langsung dibuang. Selain dapat mengurangi jumlah limbah pencemar, pengolahan kembali barang bekas menjadi barang lain yang dapat dijual dapat mendatangkan keuntungan besar bagi operator ini, apalagi kerajinan tersebut memiliki nilai estetika yang tinggi sehingga harga jualnya juga tinggi

Untuk memulai usaha kerajinan barang bekas tidaklah sulit, modal yang dibutuhkan tidaklah terlalu banyak. Keberhasilan usaha ini sangat ditentukan oleh kreativitas yang tinggi dan bukan uang sebagai modal utamanya (Agus, Oktaviyanthi dan Sholahudin, 2019). Iklan dan pemasaran juga mudah, bisa dilakukan secara offline maupun online, karena di era serba digital seperti sekarang ini, media sosial, website dan berbagai aplikasi bisa digunakan untuk itu. Botol bekas juga bisa dibuat menjadi barang yang lebih berguna. Putri (2018) menyatakan bahwa berbagai barang bekas dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang lebih bermanfaat. Plastik, salah satu jenis limbah yang paling umum, dan bahan dasar ini memunculkan banyak kerajinan menarik yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di pasaran.

Kreasi kerajinan dari barang bekas yang dibuat dalam kegiatan pelatihan ini antara lain :

1. Pot dari botol bekas

Botol bekas bisa dikreasikan menjadi pot untuk tanaman berukuran kecil. Desain pot bisa dibuat menjadi berbagai bentuk, misalnya kepala hewan, karakter kartun, dan sebagainya. Dibutuhkan cutter dan cat akrilik agar pot tanaman tersebut terlihat lebih menarik. Botol bekas juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat wadah untuk alat tulis. Selain dapat mengurangi sampah, botol bekas juga dapat dijadikan sebagai media penghijauan di sekitar lingkungan kita agar terlihat lebih indah dan asri (Susilo, Rochmawati, & Rufaida, 2019).

2. Kerajinan Tangan dari Koran dan Majalah Bekas

Barang bekas ini bisa diubah menjadi barang yang menarik dan memiliki nilai ekonomis, misalnya menjadi tas, guci, tempat tisu, tempat buah, vas bunga, dompet, keranjang dan masih banyak lagi. Pembuatan produk bisa dilakukan dengan cara menggulung kertas yang kemudian disusun atau dianyam, atau bisa juga dengan membentuk menjadi lipatan kecil lalu dianyam.

3. Kerajinan Tangan dari Kardus Bekas

Seperti halnya botol bekas. Kardus juga bisa dibuat menjadi aneka kreasi, contohnya membuat rumah-rumahan atau tempat bermain bagi kucing peliharaan. Selain itu, kardus bekas juga bisa dijadikan sebagai wadah buku, tempat make up, miniatur seperti mobil-mobilan dan mainan anak lainnya.

4. Kerajinan Tangan dari Sedotan

Sedotan dapat diolah menjadi kerajinan tangan dan laku di pasaran. Jika kita memanfaatkannya dengan kreatif, maka sebuah sedotan yang awalnya terlihat biasa-biasa saja akan menjadi suatu kerajinan yang menarik, misalnya untuk membuat hiasan berbentuk bunga, kotak pensil, taplak meja, hiasan dinding, bingkai foto, tas, sandal, kalung, dan lain sebagainya. Cuma butuh sedikit modal untuk membeli kertas krep, lem tembak dan isinya, sedotan bisa dibuat menjadi berbagai kreasi.

5. Kerajinan Tangan dari Kaleng Bekas

Kaleng bekas seringkali dianggap sampah, maka tidak heran jika banyak orang langsung membuangnya. Padahal kaleng bekas masih bisa dimanfaatkan menjadi berbagai macam kreasi hiasan maupun dekorasi yang lucu dan unik. Ada berbagai kerajinan tangan yang bisa dibuat dari kaleng bekas, misalnya tempat alat tulis, tempat jepit rambut, pot tanaman, dan masih banyak lainnya. Banyak pula yang kreatif mengolah kaleng bekas menjadi miniatur mainan yang unik, lampu hias, hingga dijadikan kerajinan patung pajangan yang bahkan layak untuk menjadi komoditi ekspor.

6. Kerajinan Tangan dari Plastik Kemasan Bekas

Banyak kemasan bekas berbagai produk, misalnya bekas minuman, snack, sabun cuci, dan sebagainya, yang dibuang begitu saja dan akhirnya mencemari lingkungan karena tidak bisa terurai. Dengan kreatifitas yang tinggi, bungkus tersebut bisa disulap menjadi sebuah kerajinan tangan atau produk yang bisa dimanfaatkan kembali dan tentunya bisa dijual seperti tas, dompet, tempat tisu, tempelan kulkas dan sebagainya. Selain tidak membutuhkan modal banyak, barang yang dihasilkan dari anyaman bungkus minuman ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi

sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang banyak. Bungkus yang telah terkumpul sebaiknya dicuci terlebih dahulu dengan air saja agar bungkus bersih dari sisa bubuk minuman atau deterjen. Setelah kering, bungkus bisa dikreasikan menjadi berbagai bentuk.

7. Kerajinan Tangan dari Kain Perca

Kain perca berupa kain bekas yang sudah terpotong kecil tak beraturan, yang biasanya merupakan kain sisa pembuatan baju. Potongan kain ini dapat kita gunakan lagi dan dibuat menjadi barang yang menarik misalnya tas, sepatu, sprei, sandal, dompet, aksesoris, tempat tisu, keset dan masih banyak yang lainnya yang tentunya bisa dijual. Untuk mengkreasikannya, potongan kain dengan berbagai macam motif tersebut bisa dijahit kembali sehingga menjadi satu kain baru. Dengan begitu, tampilan produk menjadi lebih menarik. Satukan beberapa jumlah perca dengan cara dijahit setiap pinggirannya sehingga menjadi lembaran kain baru. Buatlah pola terlebih dahulu pada kainnya agar lebih mudah saat proses pembuatan produk. Setelah itu, tambahkan aksesoris agar produk menjadi lebih menarik.

8. Kerajinan Tangan dari Stik Es Krim

Stik es krim sebenarnya merupakan barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan lagi untuk berbagai jenis kerajinan tangan yang menarik, unik, dan mudah untuk dikreasikan. Kumpulan stik es krim bisa dibentuk menjadi bingkai foto, miniatur menara, museum, rumah, atau miniatur transportasi, yang mempunyai peluang untuk mendatangkan keuntungan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas ini adalah bahwa masih banyak barang bekas di sekitar kita yang bisa dimanfaatkan sehingga menjadi barang berguna dan bernilai ekonomi. Dengan diadakannya pelatihan ini, para guru mampu mengembangkan kreativitas mereka dan memanfaatkan kreativitas tersebut untuk menunjang pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Barang bekas yang selama ini tidak pernah terpikirkan manfaatnya, di tangan orang yang kreatif sampah tersebut dapat diolah menjadi beraneka ragam kerajinan tangan seperti tempat alat tulis, bunga plastik, vas bunga, tempat tissue, hiasan gantung dan berbagai kreasi yang lain.. Manfaat yang bisa diambil dari pemanfaatan barang bekas adalah dapat :

1. Mengurangi sampah

Memanfaatkan barang bekas dapat mengurangi sampah, terutama sampah plastik yang sangat sulit terurai.

2. Mencegah pencemaran lingkungan

Sampah menghasilkan polusi air, tanah, udara, membunuh banyak hewan dan tumbuhan juga mempercepat pemanasan global. Sehingga memanfaatkan barang bekas dapat mengurangi sampah, artinya dapat mencegah pencemaran dan juga menjaga lingkungan.

3. Menambah nilai guna

Memanfaatkan barang bekas dapat menambah nilai guna benda tersebut. Misalnya kardus bekas dianggap tidak berguna, namun, setelah didaur ulang menjadi tempat penyimpanan barang, nilai gunanya bertambah.

4. Mengurangi perilaku konsumtif

Memanfaatkan barang bekas, dapat mengurangi perilaku konsumtif, perilaku boros, di mana barang bekas yang tidak terpakai, didaur ulang menjadi barang lain yang lebih berguna, sehingga lebih kreatif memaksimalkan barang yang ada., dan sekaligus mengajarkan hidup hemat..

5. Berpikir kreatif

Memanfaatkan barang bekas yang dianggap tidak berguna menjadi sesuatu baru yang lebih berguna membutuhkan ide, dimana ide tersebut melahirkan kreativitas yang berguna sebagai kemampuan dasar manusia, sehingga memberikan penghasilan tambahan.

Kegiatan pelatihan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Terbantunya mitra (guru SDN Ngemplak Simongan 02 Semarang) dalam mewujudkan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di kelas yang menarik, inovatif, dan kreatif
2. Meningkatnya kemampuan para guru SDN Ngemplak Simongan 02 Semarang dalam membuat dan mengolah barang bekas menjadi barang yang multiguna, yang bernilai estetis dan bernilai ekonomis
3. Meningkatnya motivasi para guru SDN Ngemplak Simongan 02 Semarang untuk lebih berkreasi dalam menciptakan produk kerajinan tangan dari barang bekas
4. Memberikan peluang kepada guru SDN Ngemplak simongan 02 Semarang untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur mereka

Dengan diadakannya pelatihan yang memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bernilai guna, maka pelatihan ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi para pendidik untuk menambah pengetahuan tentang cara pemanfaatan barang bekas tersebut sehingga tidak hanya menghasilkan produk layak pakai tetapi juga layak jual untuk menambah barang kreasi di rumah maupun untuk menambah perekonomian keluarga.

Perlu kiranya diadakan pelatihan lanjutan untuk mewujudkan kemampuan para guru dalam melakukan wirausaha, sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih maksimal. Dan untuk menunjang keprofesional guru dalam mengajar mata pelajaran seni budaya dan prakarya, maka guru perlu mendapat pelatihan serupa dengan materi pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid dkk. 2019. Pembinaan Daur Ulang Barang Bekas Menjadi Barang Bermanfaat Sekolah Dasar. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2, No 2

- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. 2019. 3r: *Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga*. Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.30656/Ka.V1i2.1538>
- Asdar dkk. 2021. *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Baku Produk Kerajinan Bernilai Ekonomi Dalam Berwirausaha*. Jurnal: Lepa-lepa open, Vol 1, No 4
- Hadi, M. F., Darwin, R., Widiarsih, D., Hidayat, M., Murialti, N., & Asnawi, M. 2017. *Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Enterpreneur Ibu Rumah Tangga RT.01/ RW.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir*. Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri, 2: 42-47.
- Iskandar, Agus. 2006. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta : Azka Mulia Media.
- Mareza, L. (2017). Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Scholaria, Vol. 7 No. 1.
- Nor Anisa dkk. 2020. Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Di Madrasah Berbasis Kearifan Lokal. Prosiding Seminar Nasional Kahuripan
- Putri, R. F. (2018). *Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi*. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.32696/Ajpkm.V2i1.107>
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). *Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah)*._____ Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 3, No 1
- Setiorini, I. L. 2018. *Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan*. Integritas : Jurnal Pengabdian, 52-61
- Susanti, M. M., & Priamsari, M. R. (2019). *Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Pengolahan Limbah Minyak Goreng Bekas Menjadi Sabun Cair Di Desa Sidorejo Kabupaten Semarang*. Indonesian Journal Of Community Services. <https://doi.org/10.30659/Ijocs.1.1.48-61>
- Susilo, A. B., Rochmawati, N. I., & Rufaida, K. K. (2019). *Pengolahan Sampah Plastik Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tangan Pendukung Budaya Sehat Desa Sidomulyo Kecamatan Ungaran Timur*. Abdimas Unwahas. <https://doi.org/10.31942/Abd.V4i2.3008>
- Suyoto, Bagong. 2008. *Peduli Lingkungan*. Jakarta : Prima Infosarana.
- Yuliarti, Nurheti. 2010. *Dari Sampah Jadi Berkah*. Yogyakarta : ANDI
- Wekke, I. S., & Astuti, R. W. (2017). *Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah : Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*. Tadris : Jurnal Kejuruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 1 No 1